

MANFAAT TANAMAN PERKARANGAN DAERAH CONDET, SRENGSENG SAWAH DAN MENGGARAI DI DKI JAKARTA

Yarni¹, Yenisbar², Sarro Ina Ita Bangun²

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional

²Fakultas Biologi Universitas Nasional Jakarta

Email: yarni @civitas.unas.ac.id

Diterima 12 April 2012/Disetujui 15 September 2012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi tanaman pekarangan daerah Codet Sarangseng Sawah dan Manggarai di DKI Jakarta. Metode yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa tanaman pekarangan banyak ditemukan di Srengseng Sawah (2480 tanaman) yang terdiri atas 149 spesies dan 61 family. Kemudian diikuti oleh Condet (1963 tanaman) yang terdiri atas 145 spesies dan 61 family dan Manggarai (645 tanaman) yang terdiri dari 89 spesies dan 44 family. Berdasarkan manfaatnya, tanaman pekarangan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tanaman sebagai sumber bahan bakar dan bahan bangunan rumah.

Kata kunci: Tanaman pekarangan, Klasifikasi, Fungsi tanaman.

ABSTRACT

This aims of the research is to inventarize garden plant in Srengseng Sawah, Condet, Manggarai. The method that we used are collecting primer and secunder data. The data shows that the dominant garden plant are found in Srengseng Sawah (2480 plant) consist 149 species and 61 family. Then, follow by Condet (1963 plant) consist of 145 species and 61 family and Manggarai (654 plant) consist of 89 species and 44 family. Based on the benefits, garden plant can be classified into source of gasoline and raw materials for building.

Keywords: Garden plant, Classification, Fuction of plant

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara tropis, cukup banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh. Ada yang tumbuh masih liar di hutan-hutan dan ada yang sudah dibudidayakan. Perkarangan meruoakan salah satu lahan tempat membudidayakan tanaman. Perkarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekelilingi rumah dengan batas-batas yang jelas dan ditanami berbagai jenis tanaman (Terra, 1953), sedangkan menurut Sayogyo dkk. (1986) perkarangan adalah sebidang tanah sekitar rumah yang mudah diusahakan secara sambilan, sering disebut lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup.

Fungsi perkarangan menurut Soemarwoto (1983) dan Terra (1953) adalah 1). Pelestarian sumber daya alam, meningkatkan kesehatan lingkungan, mejaga kesuburan tanah, mencegah

erosi dan melindungi secara hidrologis, memperbaiki ekosistem dan merupakan paru-paru lingkungan; 2). Fungsi etetika yaitu keindahan, kesejukan dan kenyamanan; 3). Fungsi ekonomi (sumber pendapatan) sebagai lumbung hidup, warung hidup dan bank hidup; 4). Fungsi sosial yaitu memenuhi kebutuhan sosial, budaya, agama dan 5). Melindungi plasma nutfah.

Perkarangan makin lama makin berkurang apalagi di perkotaan bahkan ada rumah yang tidak mempunyai perkarangan. Menurut Safira (2011) di jepang telah banyak dikembangkan teknik *cytiforming* yaitu membuka lahan pertanian diperkotaan, menggunakan atap gedung perkantoran, mall, apartemen dan rumah susun dengan teknik vertikultur. Di indonesia *cytiforming* belum begitu berkembang karena pemukiman di Indonesia yang identik dengan permukiman rumah yang padat, lebih

sesuai untuk model vertikultur yang di kembangkan di halaman rumah (*vertical garden*).

Perkarangan mempunyai fungsi ekonomi apabila perkarangan dapat menambah pendapatan keluarga atau hasilnya dapat di konsumsi untuk kebutuhan sendiri. Fungsi lain yang penting adalah untuk kesehatan dan keindahan apabila perkarangan diatur atau ditatat dengan baik dan indah. Pohon yang rimbun diperkarangan berfungsi sebagai ventilasi yang dapat menyaring udara kotor seperti debu dan asap pabrik. Perkarangan juga dapat ditanami berbagai macam tanaman yang dapat dijadikan obat atau jamu. Perkarangan berfungsi sebagai keindahan apabila perkarangan ditanami bunga-bunga. Keindahan dan keharuman bunga tersebut dapat menyegarkan hati dan pikiran keluarga atau tetangga yang terdekat. Perkarangan berfungsi sosial apabila dapat memenuhi suatu kebutuhan tetangga misalnya tetangga membutuhkan daun pisang, cabe dan sayur-sayuran, obat-obatan dan jamu yang ditanam diperkarangan dapat diberikan kepada tetangga-tetangga atau dapat dikirim ke kerabat (Soenoedji, 1986).

Tanaman perkarangan berdasarkan fungsinya dapat berfungsi ganda bagi pemiliknya. Contohnya *Carica papaya* L (pepaya); daun, bunga dan buah muda untuk sayur sedangkan buah yang masak untuk buah meja. Akar dan daun yang muda dapat dipergunakan untuk obat. *Ortosiphon stamineus* L (kumis kucing) berfungsi sebagai tanaman hias dan tanaman obat.

Penelitian ini bertujuan untuk inventarisasi jenis-jenis tanaman perkarangan yang dapat digolongkan berdasarkan fungsinya dan familinya. Data yang diperoleh dapat dijadikan landasan ilmiah untuk peningkatan peranan perkarangan yang dapat membantu mengurangi kerusakan sumber daya tanah dan air, meningkatkan gizi keluarga, estetika, bahan obat-obatan dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan tanggal 24-29 juli 2010 di 3 (tiga) lokasi yaitu :

1. Lokasi 1 : wilayah RT 012 / RW 02, Kelurahan Srengseng, Kecamatan Jagakarsa. Jakarta Selatan.
2. Lokasi 2 : Wilayah RT 007 / RW 05, Kelurahan Balekambang, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.
3. Lokasi 3 : Wilayah RT 013 / RW 04, Kelurahan Manggarai, Kecamatan Manggarai, Jakarta Selatan.

Ketiga lokasi tersebut ditempati oleh penduduk asli dan pendatang. Penduduk pendatang mempunyai rumah sendiri dan ada juga yang mengontrak rumah.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah tanaman perkarangan setiap rumah yang diambil secara acak sebagai sampel.

Alat-alat yang digunakan adalah alat-alat tulis, meteran, dan buku-buku untuk identifikasi tanaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Pengumpulan data primer
Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara inventarisasi yaitu dengan mencatat jenis tanaman perkarangan pada masing-masing nomor perkarangan yang di pilih secara acak sebanyak 35 perkarangan. Kemudian tanaman diidentifikasi dan yang belum diketahui jenisnya diambil spesimennya dan diidentifikasi di Laboratorium Botani Fak. Biologi UNAS. Buku-buku yang dipergunakan untuk identifikasi adalah Van Steenis (2003), Karyono (1980) dan Heyne (1988).
2. Pengumpulan Data Sekunder
Pengumpulan data sekunder dari sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Analisi Data

1. Inventaris tanaman dihitung dari jenis dan jumlah jenisnya dari masing-masing perkarangan
2. Penggolongan tanaman secara taksonomi dilakukan pada masing-masing jenis dan dikelompokkan berdasarkan suku (*family*)nya.
3. Penggolongan tanaman menurut fungsinya dilakukan dari hasil inventarisasi berdasarkan pustaka tentang fungsi-fungsinya di perkarangan.
4. Data yang di dapat diolah dengan mengunakan program SPSS 11.5 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pengamatan terdiri dari 3 daerah yaitu Condet dengan luas perkarangan 2-200 m² , Srengseng Sawah 3-350 m² dan secara umum Manggarai tidak mempunyai perkarangan, tanaman ditanam dalam pot dan diletakkan di atas got, teras atau digantung (Gambar Lampiran 1, 2 dan 3). Khususnya daerah Manggarai yang tidak mempunyai perkarangan dapat dikembangkan budidaya tanaman secara vertikultur sehingga tanaman yang dapat ditanam lebih banyak jumlahnya bila dibandingkan dengan budidaya secara horizontal.

Batas perkarangan yang satu dengan yang lainnya pada daerah Condet dan Srengseng Sawah

cukup jelas. Batas perkarangan ini ditandai dengan pagar hidup maupun pagar mati dan pagar campuran. Pagar mati terbuat dari batu bata, besi sedangkan pagar campuran yaitu pagar hidup dan pagar mati.

Bentuk pagar perkarangan dipengaruhi oleh kemampuan pemiliknya, bagi yang mampu pagarnya lebih baik daripada yang kurang mampu. Hal ini mendukung pendapat Lawrence (1964) bahwa bentuk pagar perkarangan dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi dan sosial-budaya pemiliknya. Jenis tanaman yang ditanam sebagai pagar hidup antara lain adalah bluntas (*Pluchea indica*), katuk (*Sauropus androgynus*), teh-tehan (*Acalypha wilkinisiana*) dan jarak pagar (*Jatropha curcas* L).

Keanekaragaman Tanaman Pekarangan

Pengamatan yang dilakukan pada 35 perkarangan di daerah Condet terdapat 145 jenis tanaman dan termasuk kedalam 61 famili. Euphorbiaceae merupakan famili yang paling banyak jenisnya yaitu 13 jenis. Famili yang paling sedikit jenis tanamannya yaitu satu jenis ada beberapa yaitu Acanthaceae, Agavaceae, Amaryllidaceae, Anacardiaceae, Asteraceae, Balsaminaceae, Begoniaceae, Bombacaceae, Butmaceae, Cactaceae, Cannaceae, Caricaceae, Casuarinaceae, Commelinaceae, Convolvulaceae, Crassulaceae, Cucurbitaceae, Cycadaceae, Cyperaceae, Gesneriaceae, Lauraceae, Lycopodiaceae, Maranthaceae, Meliaceae, Musaceae, Pandanceae, Papilionaceae, Punicaceae, Sterculiaceae, Thymeliaceae, Umbelliferae, Urticaceae dan Vitaceae.

Jumlah tanaman di Condet ada 1963 tanaman, *Lansium demesticum* Correa (duku) dan *Acalpha* sp (teh-tehan) merupakan tanaman yang paling banyak jumlahnya yaitu 87 tanaman. Duku merupakan salah satu jenis tanaman yang paling banyak ditemukan di Condet karena tanaman duku sudah sejak dulu dibudidayakan. Tanaman yang paling sedikit jumlahnya (satu tanaman) jenisnya adalah *Jatropha gossitipolia* Hort (Jarak kosta merah), *Athurium Wave of Love* (Gelombang cinta), *Curcuma xanthorrhiza* Roxb (Temulawak) dan *Ipomea aquatica* Forsk (kangkung). Ada satu perkarangan yang paling banyak jumlah tanamannya yaitu 216 tanaman yang terdiri dari 32 jenis dan juga ada satu perkarangan yang paling sedikit tanamannya yaitu tiga tanaman yang terdiri dari tiga jenis.

Daerah Srengseng Sawah ada 35 perkarangan yang diamati dan terdapat 149 jenis yang tergolong ke dalam 61 famili. Famili yang paling banyak jenisnya adalah Euphorbiaceae ada 12 jenis. Famili yang sedikit jenisnya (satu jenis) adalah Amaryllidaceae, Balsaminaceae, Bombacaceae, Bromeliaceae, Caesalpiniaceae, Cannaceae,

Caricaceae, Commelinaceae, Crassulaceae, Cucurbitaceae, Cycadaceae, Gesneriaceae, Genetaceae, Lauraceae, Leguminosae, Lycopodiaceae, Malvaceae, Maranthaceae, Mimosaceae, Moringaceae, Orchidaceae, Pandanceae, Papilionaceae, Punicaceae, Sapotaceae, Thymeliaceae, Umbelliferae, Urticaceae, Verbenaceae dan Vitaceae.

Jumlah tanaman di Srengseng Sawah ada 2480 tanaman. Tanaman yang paling banyak ditemukan yaitu 216 tanaman dari jenis *Pennisetum purpurium* (Rumput gajah) serta yang paling sedikit (satu tanaman) jenisnya antara lain adalah *Mirabilis jalapa* L (Bunga pukul empat), *Canarium odoratum* Baill (Cempaka/Kantil), *Canna indica* (Kana), *Pinanga javana* (Pinang) dan *Citrus hystrix* DC (Jeruk purut). Tanaman *P. Purpurium* paling banyak ditemukan karena merupakan tanaman penutup tanah yang cepat pertumbuhannya. Ada satu perkarangan di Srengseng Sawah yang paling banyak tanamannya yaitu 242 tanaman yang terdiri dari 41 jenis, sedangkan yang sedikit jumlah tanamannya ada dua perkarangan yaitu masing-masing terdiri dari enam tanaman dengan lima jenis.

Famili Euphorbiaceae paling banyak jenisnya di Condet dan Srengseng Sawah karena jenis-jenis tanaman yang mewakili famili ini tidak memerlukan tanah yang subur untuk pertumbuhannya dan tidak memerlukan pemeliharaan khusus.

Di daerah Manggarai dilakukan pengamatan pada 35 perkarangan, terdapat 89 jenis tanaman yang tergolong kedalam 44 famili. Famili yang paling banyak jenisnya adalah Liliaceae yang terdiri dari 7 jenis dan yang paling sedikit jenisnya yaitu satu jenis diwakili oleh Acanthaceae, Amaryllidaceae, Apiaceae, Apocynaceae, Balsaminaceae, Begoniaceae, Cactaceae, Caesalpiniaceae, Caricaceae, Casuarinaceae, Compositaceae, Crassulaceae, Lauraceae, Malvaceae, Maranthaceae, Menispermaceae, Musaceae, Orchidaceae, Pandanaceae, Papilionaceae, Punicaceae, Rosaceae, Sapotaceae, dan Thymeliaceae.

Jumlah tanaman di manggarai ada 654 tanaman. Jenis *Acalypha* sp (teh-tehan) merupakan tanaman yang paling banyak jumlahnya yaitu 53 tanaman. Tanaman yang paling sedikit jumlahnya (satu tanaman) jenisnya antara lain adalah *Psidium quajava* L (jambu biji), *Andropogon nardus* L (sare), *Piper betle* L (sirih), *Capsicum annum* L (Cabe merah), *Nephelium lappacum* L (Rambutan). Daerah Manggarai ada satu perkarangan yang paling banyak jumlah tanamannya yaitu 126 tanaman yang terdiri dari 18 jenis dan juga ada satu perkarangan yang paling sedikit jenis tanamannya (satu) dengan jumlah tanamannya satu.

Fungsi Perkarangan

Tanaman perkarangan di daerah Condet, Srengseng Sawah, dan Manggarai berfungsi sebagai: 1). Tanaman sumber makanan tambahan (pengganti beras, sayuran dan buah-buahan); 2). Tanaman perdagangan dan industri; 3). Tanaman obat, rempah/bumbu dapur, hias dan kosmetik dan ; 4). Tanaman lainnya seperti bahan bakar, bahan bangunan, bahan kerajinan, gulma, upacara, pagar dan penghijauan.

Di Condet ditemukan 41 jenis tanaman sumber makanan tambahan, 35 jenis tanaman perdagangan dan industri, 142 jenis tanaman rempah/bumbu dapur, obat-obatan, hias, kosmetik dan ada 36 jenis tanaman lainnya.

Di Srengseng Sawah ditemukan 47 jenis tanaman sumber makanan tambahan, 333 jenis tanaman perdagangan dan industri, 142 jenis tanaman rempah/bumbu dapur, obat-obatan, hias dan kosmetik dan ada 37 jenis tanaman lainnya.

Tanaman sumber makanan tambahan ada 29 jenis, tanaman perdagangan dan industri 20 jenis, tanaman obat, rempah/bumbu dapur, hias, kosmetik 92 jenis dan tanaman lainnya 20 jenis di temukan di Manggarai

Untuk lebih jelasnya fungsi tanaman perkarangan di 3 lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Ada beberapa tanaman yang multi fungsi diantaranya : *Manihot esculenta* Crantz sebagai tanaman pengganti beras, tanaman sayur dan tanaman industri. *Alloe fera* Mill

Sebagai tanaman industri, obat-obatan, hias dan kosmetik. *Kaemfera galanga* L di dimanfaatkan sebagai tanaman sayuran, tanaman perdagangan dan industri, tanaman rempah/bumbu dapur, tanaman obat-obatan dan tanaman hias.

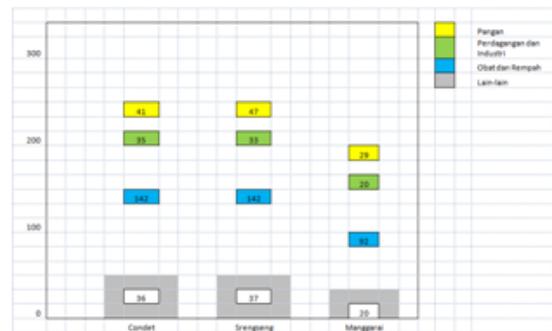
Pengelompokkan tanaman berdasarkan fungsinya dapat dilihat pada tabel 1. Tanaman hias merupakan tanaman yang paling banyak jenisnya diikuti oleh tanaman obat pada ke tiga lokasi (Condet, Srengseng Sawah dan Manggarai). *Manihot utilisima* yang berfungsi sebagai sumber makanan tambahan pengganti beras paling sedikit jumlahnya dan terdapat pada ke tiga lokasi.

Hasil sidik ragam menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara fungsi tanaman perkarangan di ketiga lokasi (tabel lampiran 1). berdasarkan uji lanjut BNT (tabel lampiran 2), bahwa jumlah jenis tanaman yang bherfungsi sebagai sumber bahan makanan Tambahan (pengganti beras, sayur dan buah-buahan) berbeda nyata dengan jumlah jenis tanaman rempah/bumbu dapur, obat-obatan, hias dan kosmetik. Jumlah jenis tanaman perdagangan dan industri juga berbeda nyata dengan jumlah jenis tanaman lainnya (bahan bakar, bahan bangunan, gulma, upacara, pagar dan

penghijauan) begitu pun dengan jumlah jenis tanaman rempah/bumbu dapur, obat-obatan, hias dan kosmetik berbeda nyata dengan jumlah jenis tanaman lainnya.

Tanaman bahan kerajinan tidak ditemukan di daerah Condet dan Manggarai sedangkan tanaman gulma dan penghijauan tidak ditemukan di daerah Manggarai karena rumah-rumah dilokasi ini tidak mempunyai perkarangan dan tanaman ditanam di dalam pot yang ditempatkan diatas pot, teras dan atau digantung.

Hasil sidik ragam menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara fungsi tanaman perkarangan di ketiga lokasi (tabel lampiran 1). berdasarkan uji lanjut BNT (tabel lampiran 2), bahwa jumlah jenis tanaman yang bherfungsi sebagai sumber bahan makanan Tambahan (pengganti beras, sayur dan buah-buahan) berbeda nyata dengan jumlah jenis tanaman rempah/bumbu dapur, obat-obatan, hias dan kosmetik. Jumlah jenis tanaman perdagangan dan industri juga berbeda nyata dengan jumlah jenis tanaman lainnya (bahan bakar, bahan bangunan, gulma, upacara, pagar dan penghijauan) begitu pun dengan jumlah jenis tanaman rempah/bumbu dapur, obat-obatan, hias dan kosmetik berbeda nyata dengan jumlah jenis tanaman lainnya.



Gambar 1 Histogram fungsi tanaman perkarangan di Condet, Srengseng Sawah dan Manggarai.

Tabel 1 Penggolongan tanaman perkarangan berdasarkan fungsi

Fungsi	Perkarangan		
	Condet	Srengseng Sawah	Manggarai
Sumber makanan tambahan	1. Pengganti beras 2. Tanaman sayuran 3. Tanaman buah-buahan	1 19 26	1 19 18
Tanaman Perdagangan dan Industri	1. Tanaman rempah 2. Tanaman obat 3. Tanaman hias 4. Tanaman kosmetik	12 42 86 2	13 37 93 2
Tanaman lain-lain	1. Tanaman bahan bakar 2. Tanaman bahan bangunan 3. Tanaman bahan kerajinan 4. Tanaman gulma 5. Tanaman upacara 6. Tanaman pagar 7. Tanaman penghijauan	11 4 - 10 7 3 1	8 3 1 7 7 2 1

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Daerah Srengseng Sawah paling banyak jumlah tanamannya (2480) terdiri dari 149 jenis tanaman yang tergolong ke dalam 61 famili.
2. Jumlah jenis famili Euphorbiaceae paling banyak ditemukan pada daerah Srengseng Sawah dan Codet, sedangkan famili Liliaceae pada daerah Manggarai.
3. Tanaman yang diamati pada ketiga lokasi penelitian mempunyai fungsi sebagai sumber makanan tambahan; perdagangan dan industri; tanaman obat, bambu dapur/tanaman rempah, hias dan kosmetik, fungsi lain seperti bahan bakar, bahan bangunan, bahan kerajinan, gulma, upacara, pagar dan penghijauan. Di daerah Condet tidak ditemukan tanaman bahan kerajina dan Manggarai tidak ditemukan tanaman bahan kerajinan, gulma dan penghijauan.

Saran

Umumnya di daerah Manggarai tidak mempunyai perkarangan, tanaman dapat ditanam secara vertical yang dapat ditempatkan di atas got dan di teras.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Wakil Rektor I Universitas Nasional atas dana penelitian yang telah diberikan dan semua pihak yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

Heyne, K. Tumbuhan Berguna Indonesia (I-IV). Badan Litbang Kehutanan. Jakarta. 1988.

Karyono. Struktur Perkarangan di Pedesaan Daerah Aliran Sungai Citarum. Jawa Barat. Universitas Padjajaran. Bandung. 1980.

Lawrence. Taxonomy of Vascular Plants. The Macmillan Company New York. Chicago. 1964.

Safira EU. Jurus Sukses Bertanam 20 Sayuran di Perkarangan Rumah. Cable book. Klanten. 2011.

Sayogyo, dkk. Menuju Gizi Baik Yang Merata di Pedesaan dan di Kota. Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Mada Press. Yogyakarta. 1986.

Soenodji. Perkarangan dan Sumbangannya Terhadap Produksi Sayuran. Bahan Kursus Singkat Tanaman Sayuran Tropis Dataran Rendah (6-8 Oktober 1986). Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya. Malang, 1986.

Soemarwoto O. 1983. Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Penerbit. Djambatan Jakarta.

Sri Setyati. 1969. Dasar-dasar Hortikultura. Life Sciences Inter University Center. Bogor Agriculture University.

Terra, G.J.A. 1953. The Distribution Of Mixed Gardening on Java Landbouw. Jakarta.

Van Steenis, C.G.G.J. 2003. Flora. Pt. Pradya Paramita. Jakarta.